

Pengaruh sarana prasarana dan persepsi siswa atas metode mengajar guru terhadap minat belajar teknologi perkantoran

Yulia Dwi Hotma*, Subroto Rapih

Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Email: yuliaadwih@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh (1) sarana prasarana terhadap minat belajar, (2) persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap minat belajar, dan (3) sarana prasarana dan persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap minat belajar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif metode korelasional. Jumlah sampel penelitian sebanyak 85 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner skala likert. Hasilnya menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh secara positif dan signifikan pada sarana prasarana terhadap minat belajar teknologi perkantoran pada siswa kelas XI MPLB SMK Negeri 1 Surakarta, dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} 2,126 > t_{tabel} 1,993$ dengan nilai signifikansi $0,036 < 0,05$ (2) terdapat pengaruh secara positif dan signifikan pada persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap minat belajar mata pelajaran teknologi perkantoran pada siswa kelas XI MPLB SMK Negeri 1 Surakarta, dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} 9,491 > t_{tabel} 1,993$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ (3) terdapat pengaruh secara positif dan signifikan pada sarana prasarana dan persepsi siswa tentang metode mengajar guru secara bersama-sama terhadap minat belajar teknologi perkantoran pada siswa kelas XI MPLB SMK Negeri 1 Surakarta, yang menunjukkan nilai $F_{hitung} 88,636 > F_{tabel} 3,15$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Kata Kunci : fasilitas belajar; metode ajar guru; minat

Abstract

This study aims to determine the effect of (1) infrastructure facilities on interest in learning, (2) student perceptions of teacher teaching methods on interest in learning, and (3) infrastructure facilities and student perceptions of teacher teaching methods on interest in learning. This research is a quantitative research correlational method. The number of research samples was 85 people. Data collection used a Likert scale questionnaire. The results show that (1) there is a positive and significant influence on infrastructure facilities on interest in learning office technology in class XI MPLB students of SMK Negeri 1 Surakarta, as evidenced by the value of $t_{count} 2.126 > t_{table} 1.993$ with a significance value of $0.036 < 0.05$ (2) there is a positive and significant influence on student perceptions of teacher teaching methods on interest in learning office technology subjects in class XI MPLB

* Corresponding author

Citation in APA style: Hotma, Y.D., & Rapih, S. (2024). Pengaruh sarana prasarana dan persepsi siswa atas metode mengajar guru terhadap minat belajar teknologi perkantoran. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 8(6), 564-571. <https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v8i6.90140>

students of SMK Negeri 1 Surakarta, evidenced by the value of $t_{count} 9.491 > t_{table} 1.993$ with a significance value of $0.000 < 0.05$ (3) there is a positive and significant influence on infrastructure facilities and student perceptions of teacher teaching methods together on interest in learning office technology in class XI MPLB students of SMK Negeri 1 Surakarta, which shows the value of $F_{count} 88.636 > F_{table} 3.15$ and a significance value of $0.000 < 0.05$.

Keywords: Learning infrastructure facilities; student perceptions of teaching methods; Interest

Received July 11, 2024; Revised September 04, 2024; Accepted September 09, 2024;
Published Online November 02, 2024

<https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v8i6.90140>

Pendahuluan

Pendidikan merupakan komponen penting untuk meningkatkan taraf hidup lebih yang baik. Suatu pemerintahan tentunya berusaha membangun negara dengan memulai dari hal mendasar, yaitu meningkatkan kecerdasan bangsa melalui pendidikan. Ini diwujudkan dengan adanya lembaga pendidikan yang terus berinovasi untuk mencapai kualitas pendidikan yang tinggi. Lembaga pendidikan yang berkualitas akan sangat membantu tujuan pemerintah. Terdapat berbagai tingkatan jenjang pendidikan salah satunya adalah sekolah menengah kejuruan (SMK). Keberhasilan pembelajaran di SMK, menurut Deswita dan Dahen (2015), dipengaruhi oleh faktor internal siswa, seperti fisiologi (fisik dan panca indra) serta psikologis (minat, bakat, kecerdasan, motivasi, dan kemampuan kognitif). Salah satu faktor internal yang sangat penting adalah minat belajar. Ketika siswa memiliki minat dalam belajar, mereka akan lebih mudah berkonsentrasi pada materi yang diajarkan oleh guru.

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar di sekolah menemukan bahwa, menurut Pahlevi (2021), salah satu faktornya adalah penggunaan media pembelajaran. Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa minat belajar tidak hanya dipengaruhi oleh media pembelajaran, tetapi juga oleh fasilitas belajar siswa yaitu sarana dan prasarana (Hanaysha et al., 2023) dan persepsi siswa terhadap metode mengajar dari guru (Dewi & Lestari, 2021). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara hasil penelitian yang ada dan kenyataan di lapangan, hal tersebut menarik peneliti untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh positif dari fasilitas belajar dan persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap minat belajar, terutama dalam mata pelajaran Teknologi Perkantoran di kelas XI SMK Negeri 1 Surakarta.

Salah satu mata pelajaran yang sering memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah adalah teknologi perkantoran. Dalam pembelajaran teknologi perkantoran, banyak siswa cenderung tidak fokus pada tugas yang diberikan oleh guru saat praktek. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran teknologi perkantoran belum optimal. Siswa juga belum menunjukkan antusiasme yang baik dalam menerima materi dari berbagai metode pengajaran yang diberikan oleh guru. Selain itu, inisiatif siswa dalam praktek pembelajaran teknologi perkantoran masih belum kurang karena pemanfaatannya dari sarana yang ada belum maksimal.

Masalah yang timbul pada proses pembelajaran seperti diatas adalah minat belajar siswa masih rendah khususnya pada mata pelajaran teknologi perkantoran. Selanjutnya pada sarana dan prasarana sekolah pemanfaatannya belum maksimal walaupun sudah tersedia dengan lengkap. Selain itu, metode mengajar yang diterapkan oleh guru belum inovatif sehingga menimbulkan rasa jenuh dan kurang antusias dari siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dalam mempelajari suatu ilmu, minat belajar merupakan komponen penting yang meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Minat belajar, dalam konteks ini, adalah keinginan kuat siswa untuk memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru (Sufriadi, 2022). Menurut Kartika et al. (2019), minat belajar adalah ketertarikan dan kecenderungan yang konsisten untuk memperhatikan dan terlibat dalam aktivitas belajar karena memahami pentingnya dan nilai dari apa yang dipelajari. Minat belajar sendiri dapat diartikan sebagai kecenderungan seseorang untuk ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan, atau pemahaman tentang suatu objek karena dianggap sangat penting dan berharga untuk dipelajari. Minat belajar muncul atas beberapa faktor penting. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup sikap terhadap belajar, keingintahuan,

kebutuhan, motivasi, dan kompetensi. Sementara faktor eksternal meliputi metode mengajar guru, hubungan antara guru dan siswa, kedisiplinan siswa, kondisi gedung belajar, dan alat-alat belajar (Majid, 2008). Indikator dalam minat belajar pada penelitian ini meliputi: (1) rasa suka dan tertarik terhadap hal yang dipelajari; (2) keinginan untuk belajar; (3) perhatian terhadap pembelajaran; (4) keterlibatan siswa atau partisipasi siswa dalam belajar (Hudaya, 2018).

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan tertentu, sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang menjadi penunjang utama dalam menjalankan suatu proses (Larasati, 2019). Sarana mencakup semua peralatan, bahan, dan perabot yang digunakan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, sedangkan prasarana meliputi semua komponen yang mendukung kegiatan pembelajaran secara tidak langsung (Fitri, 2020). Sarana mencakup semua jenis barang atau fasilitas yang digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah, sedangkan prasarana meliputi semua fasilitas, struktur, atau sistem fisik yang dibangun atau dipasang untuk mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah. Di zaman kemajuan teknologi seperti masa kini, sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah harus mengikuti perkembangan zaman untuk membantu siswa belajar dengan cara yang sesuai dan mematangkan pola pikir serta pengetahuan yang lebih luas untuk masa depan.

Metode adalah cara terstruktur yang digunakan untuk melaksanakan pekerjaan dan mencapai tujuan tertentu. Dalam melakukan praktek mengajar, terdapat berbagai metode yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi ajar. Mengajar adalah kegiatan menyajikan bahan pelajaran oleh guru agar siswa dapat memahami dan mengembangkannya. Setiap siswa memiliki pandangan atau persepsi tersendiri mengenai metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, yang dapat mempengaruhi penerimaan ilmu yang disampaikan (Adawiyah, 2021). Persepsi sendiri adalah pengalaman terhadap objek atau peristiwa yang diterima melalui indera seseorang, yang kemudian mempengaruhi tindakan, pandangan, pendapat, atau penilaian mereka (Ismi dan Syamwil, 2021). Jadi, persepsi siswa tentang metode mengajar guru adalah pandangan siswa terhadap informasi yang mereka lihat, dengar, dan terima ketika guru mengajar menggunakan metode pembelajaran tertentu di dalam kelas. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswa terhadap metode mengajar guru meliputi karakteristik pribadi siswa (seperti perhatian, sikap, keinginan, motivasi, dan kebutuhan), kondisi lingkungan di sekitar siswa, dan pengalaman belajar dengan guru. Persepsi siswa terhadap metode pengajaran guru merupakan proses di mana siswa menafsirkan dan memberi makna terhadap cara guru menyampaikan materi selama proses belajar mengajar. Menurut Feriady dan Sunarto (2012) terdapat beberapa indikator dalam variabel persepsi siswa mengenai keterampilan mengajar guru yaitu, (1) keterampilan menjelaskan; (2) keterampilan memberikan pertanyaan; (3) keterampilan memberikan penguatan; (4) keterampilan memberikan variasi; dan (5) keterampilan membuka dan menutup pelajaran.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas XI jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) SMK Negeri 1 Surakarta. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Sarana dan Prasarana (X1) dan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru (X2), sedangkan untuk variabel dependen pada penelitian ini yakni Minat Belajar (Y). Jenis metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Metode kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau suatu sampel, kemudian untuk pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan hasil analisis data bersifat statistik atau berupa angka dengan bertujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI dari jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB). Penentuan dalam memilih populasi berdasarkan siswa dari SMK Negeri 1 Surakarta yang telah mendapatkan mata pelajaran teknologi perkantoran.

Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* dan perhitungan sampel dengan rumus slovin sehingga diketahui sampel berjumlah 85 orang. Teknik pengumpulan data kuesioner dengan skala likert. Teknik validasi instrumen penelitian menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Penelitian diawali dengan melaksanakan uji coba instrumen dan dilakukan kepada 20 orang siswa diluar sampel penelitian. Teknik analisis data menggunakan beberapa langkah yaitu (1) menyusun tabulasi data; (2) uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas; (3) uji hipotesis yang terdiri dari analisis regresi linear berganda, uji t, dan uji F; (4) analisis koefisien determinasi; dan (5) mencari sumbangan efektif dan sumbangan relatif X1 dan X2 terhadap Y. Tahapan dalam menganalisis

data yakni (1) menyusun proposal penelitian; (2) menyusun instrumen penelitian; (3) melakukan pengumpulan data; (4) mengolah dan analisis data; dan (5) penyusunan laporan dari penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian

Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini melakukan perhitungan salah satunya dengan teknik analisis linear berganda yang bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing hubungan variabel positif atau negatif, dan untuk mengetahui nilai dari variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Hasil analisis regresi linear berganda pada penelitian ini terdapat dalam tabel berikut.

Tabel 1

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	13,725	2,433		5,641	,000
Sarana dan Prasarana	,139	,065	,162	2,126	,036
Persepsi Siswa	,586	,062	,723	9,491	,000

a. Dependent Variable: Minat Belajar

Persamaan regresi linear berganda pada tabel 1 didapatkan beberapa hasil. Nilai sebesar 13.725 adalah konstanta atau menjelaskan bahwa sarana dan prasarana (X_1) dan persepsi siswa tentang metode mengajar guru (X_2) maka minat belajar (Y) akan bernilai 13.725. Koefisien sarana dan prasarana (X_1) sebesar 0.139, menyatakan bahwa setiap terdapat peningkatan variabel sarana dan prasarana satu poin dan persepsi siswa tentang metode mengajar guru bernilai nol, maka akan memunculkan peningkatan terhadap minat belajar sebesar 0.139. Koefisien persepsi siswa tentang metode mengajar guru (X_2) sebesar 0.586, sehingga setiap terdapat peningkatan variabel persepsi siswa tentang metode mengajar guru satu poin dan sarana dan prasarana bernilai nol, maka akan memunculkan peningkatan terhadap minat belajar sebesar 0.586.

Uji t

Dalam melakukan penelitian diperlukan adanya suatu uji hipotesis guna mengetahui hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Perhitungan uji t dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (sendiri). Hasil pengolahan data pada tabel 1 diketahui bahwa nilai t_{hitung} variabel sarana dan prasarana sebesar 2,126 dengan signifikansi $0,036 < 0,05$. Penentuan t_{tabel} dengan taraf signifikansi sebesar $0,05 = 0,025$ serta $n = 85$ (rumusnya adalah $\alpha/2 ; n - k - 1$, maka $0,025 ; 85 - 2 - 1 = 82$), diperoleh t_{hitung} sebesar 1,993. Maka dapat diketahui $2,126 > 1,993$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga diambil hasil bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara sarana dan prasarana terhadap minat belajar. Selanjutnya t_{hitung} pada variabel persepsi siswa tentang metode mengajar guru sebesar 9,491 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka dapat diketahui $9,491 > 1,993$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap minat belajar.

Uji F

Tabel 2

Hasil Uji F

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1057,088	2	528,544	88,638	,000 ^b
Residual	488,964	82	5,963		
Total	1546,052	84			

Uji F pada tabel 2 dilakukan bertujuan guna mengetahui ada atau tidaknya variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat diketahui bahwa nilai $F_{hitung} = 88.638$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0.05$ dan $F_{tabel} 3,15$ (rumus menentukan F_{tabel} adalah $k : n-k$, maka $2 : 85-2$, $2 : 83 = 3,15$). Dari hasil yang tertera diketahui bahwa F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat diambil Kesimpulan bahwa secara bersama-sama sarana dan prasarana dan persepsi siswa tentang metode mengajar guru mempunyai pengaruh terhadap minat belajar.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 3

Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
,827 ^a	,684	,676	2,442

a. Predictors: (Constant), Persepsi Siswa, Sarana dan Prasarana

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hasil bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,684 sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh sarana dan prasarana dan persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap minat belajar pada mata pelajaran teknologi perkantoran pada siswa kelas XI MPLB SMK negeri 1 Surakarta sebesar 68,4% dan sisanya yakni sebesar 31,6% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Sumbangan Efektif (SE)

Tabel 4

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda, Hasil Uji koefisien Determinasi

Variabel	Koefisien Regresi (Beta)	Koefisien Korelasi	R Square
X_1	0,162	0,580	68,4
X_2	0,723	0,816	68,4

Sumbangan efektif adalah suatu ukuran sumbangan murni yang diberikan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dari data yang diketahui tabel diatas, maka pada variabel sarana dan prasarana nilai $0,162 \times 0,580 = 0,094$ sehingga menghasilkan nilai persentase sebesar 9,4%. pada variabel persepsi siswa tentang metode mengajar guru nilai $0,723 \times 0,816 = 0,59$ sehingga menghasilkan nilai persentase sebesar 59%.

Sumbangan Relatif (SR)

Sumbangan relatif digunakan untuk menentukan persentase masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan sehingga membentuk nilai 100%. Perhitungan dari sumbangan relatif pada variabel sarana dan prasarana terhadap minat belajar adalah $9,4 : 68,4 = 0,14$ sehingga nilai persentasenya sebesar 14%. Pada variabel persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap minat belajar adalah $59 : 68,4 = 0,86$ sehingga nilai persentasenya sebesar 86%.

Pembahasan

Hasil perhitungan dalam uji t penelitian ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.126 > 1.993$) dengan nilai signifikansi $0.036 < 0.05$ maka menjelaskan bahwa sarana dan prasarana berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar. Berdasarkan hasil olah data maka dapat diketahui bahwa tingginya kualitas sarana prasarana, maka akan sejalan dengan peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran teknologi perkantoran. Hasil tersebut sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan Hanasya et al. (2023) yang menyatakan bahwa sarana prasarana yang tersedia dengan memadai akan berpengaruh terhadap minat dalam belajar secara positif dan signifikan.

Berdasarkan hasil pengumpulan data, pernyataan dengan nilai terendah terdapat pada pernyataan "Fasilitas internet dapat digunakan dengan baik". Hal ini menunjukkan bahwa beberapa siswa menilai

fasilitas internet masih belum dapat digunakan secara optimal. Nilai terendah kedua pada variabel sarana dan prasarana terdapat pada pernyataan "Sarana dan prasarana yang tersedia tidak memiliki kerusakan". Hal ini mengindikasikan bahwa siswa kelas XI MPLB SMK Negeri 1 Surakarta menilai bahwa sarana dan prasarana yang disediakan sekolah masih ada yang belum diperbaiki atau diganti dengan yang lebih layak. Kerusakan pada sarana atau prasarana dapat mengurangi kenyamanan dan menghambat proses pembelajaran siswa. Menurut pendapat Rudin et al. (2024), kenyamanan ruang dan fasilitas belajar sangat diperlukan agar siswa tetap fokus dan tertarik mempelajari materi.

Sebaliknya untuk nilai tertinggi variabel sarana dan prasarana ditunjukkan pada pernyataan "Terdapat ruang perpustakaan yang nyaman digunakan". Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas XI MPLB SMK Negeri 1 Surakarta menilai ruang perpustakaan berfungsi dengan baik dan memberikan rasa nyaman dalam kegiatan belajar seperti menemukan buku, referensi, serta mengakses informasi terkait materi pembelajaran. Dengan nilai tertinggi di kuesioner maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar teknologi perkantoran siswa kelas XI MPLB SMK Negeri 1 Surakarta dipengaruhi oleh fasilitas belajar yang tersedia dari perpustakaan seperti buku, referensi lain, dan komputer perpustakaan. Selain itu ruang perpustakaan memberikan rasa nyaman kepada siswa dalam belajar.

Hasil pengujian statistik pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap minat belajar menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9.491 > 1.993$) dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang metode mengajar guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar. Metode mengajar dari guru memiliki peran penting guna meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Sandiar et al. (2019), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang metode pengajaran guru terhadap minat belajar mereka. Selain itu, penelitian oleh Efendy dan Rini (2021) juga menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara persepsi siswa mengenai kreativitas metode pengajaran guru dengan minat belajar siswa.

Kegiatan pembelajaran di sekolah adalah sebuah hubungan komunikasi antara guru dan siswa dalam sebuah proses belajar yang melibatkan interaksi berbagai komponen. Persepsi siswa tentang metode pengajaran guru yang baik akan menciptakan kegiatan belajar yang efektif, sehingga penyampaian dan pemahaman materi menjadi lebih mudah. Untuk membentuk persepsi positif siswa mengenai metode mengajar guru, diperlukan metode ajar yang baik. Kreativitas dalam menerapkan suatu metode mengajar sangat penting bagi guru, karena hal ini merupakan salah satu kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh seorang guru. Berdasarkan hasil pengumpulan data, item terendah terdapat pada pernyataan "Guru menggunakan gambar, tulisan, atau visualisasi peta konsep dalam menjelaskan materi". Hal ini menunjukkan bahwa guru masih kurang menyadari pentingnya memanfaatkan media sebagai alat untuk menyampaikan materi kepada siswa. Dalam kegiatan belajar mengajar, kreativitas dalam penerapan metode pengajaran sangat diperlukan, terutama dalam menyampaikan materi menggunakan media atau alat lain yang dapat meningkatkan pemahaman dan minat siswa. Selain itu, penggunaan metode mengajar yang tepat dapat menciptakan komunikasi dua arah yang baik antara siswa dan guru. Komunikasi ini akan membentuk persepsi siswa terhadap kualitas proses pembelajaran. Oleh karena itu, pendekatan melalui komunikasi untuk membentuk persepsi siswa menjadi sangat penting bagi guru untuk memahami apakah siswa telah mendapat pemahaman materi dengan baik dan apakah metode mengajar yang digunakan telah tepat.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($88.638 > 3.15$) dan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$. Berdasarkan hasil uji F tersebut, dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara sarana prasarana dan persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap minat belajar mata pelajaran teknologi perkantoran pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Surakarta. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Pratiwi dan Herwati (2020) yakni persepsi peserta didik mengenai keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar di sekolah dipengaruhi oleh minat belajar siswa, jadi adanya keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar yang memadai, maka minat belajar siswa juga akan tinggi. Hal ini terjadi karena faktor-faktor yang memicu minat belajar siswa dipengaruhi oleh fasilitas belajar dan persepsi siswa terhadap metode pembelajaran yang diberikan oleh guru. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi, variabel sarana dan prasarana memberikan kontribusi sebesar 9,4%, sementara variabel persepsi siswa terhadap metode mengajar guru memberikan kontribusi sebesar 59%, dengan sumbangan efektif dari kedua variabel mencapai 68,4%. Secara relatif, sarana dan prasarana berkontribusi sebesar 14%, sedangkan persepsi siswa terhadap metode mengajar guru berkontribusi sebesar 86%. Temuan ini menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap metode

mengajar memiliki pengaruh yang lebih besar daripada sarana dan prasarana. Metode pengajaran yang baik dari guru akan lebih meningkatkan minat belajar siswa.

Siswa dengan minat belajar tinggi akan lebih giat terlibat dalam kegiatan pembelajaran dan bekerja keras untuk mencapai keberhasilan. Selain itu, siswa yang mendapatkan sarana dan prasarana yang baik akan diuntungkan karena hal tersebut menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, aman, dan nyaman. Adanya persepsi siswa yang positif terhadap metode mengajar guru juga akan meningkatkan minat belajar siswa. Minat belajar siswa akan bertambah seiring dengan peningkatan kualitas sarana dan prasarana serta persepsi atau pandangan positif siswa terhadap metode mengajar guru.

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pengolahan data dalam penelitian mengenai pengaruh sarana dan prasarana dan persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap minat belajar dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat belajar, dan persepsi siswa tentang metode mengajar guru berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat belajar guru. Hasil selanjutnya menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang metode mengajar guru menjadi variabel yang berpengaruh lebih besar terhadap minat belajar siswa, sehingga persepsi dari siswa atas metode mengajar guru yang baik akan dapat menghasilkan minat belajar yang baik pula. Temuan terakhir menghasilkan bahwa sarana dan prasarana dan persepsi siswa tentang metode mengajar guru secara bersama-sama memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat belajar mata pelajaran teknologi perkantoran pada siswa kelas XI MPLB SMK Negeri 1 Surakarta. Saran yang dapat diberikan untuk SMK Negeri 1 Surakarta yakni guna meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran teknologi perkantoran, guru perlu meningkatkan kualitas pembelajaran baik penunjang belajar berupa fasilitas belajar maupun kualitas penerapan metode mengajar untuk siswa.

Daftar Pustaka

- Adawiyah, F. (2021). Variasi Metode Mengajar Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Paris Langkis*, 2(1), 68–82. <https://doi.org/10.37304/paris.v2i1.3316>
- Deswita, A.P., & Dahen, L.D. (2015). Pengaruh persepsi siswa tentang gaya mengajar guru dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar akuntansi pada program keahlian akuntansi siswa kelas X Di SMKN 1 Sawahlunto. *Economica*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.22202/economica.2013.v2.i1.211>
- Dewi, S.L., & Lestari, T. (2021). Pengaruh metode mengajar terhadap minat belajar siswa sekolah dasar pada pelajaran matematika. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 4(4), 755–764. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i4.755-764>
- Efendy, M., & Rini, A.P. (2021). Hubungan antara persepsi siswa tentang kreativitas guru dalam mengajar dengan minat belajar siswa. *Psikologi Konseling*, 18(1), 850. <https://doi.org/10.24114/konseling.v18i1.27828>
- Feriady, M., & Sunarto, H.S. (2012). Pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar siswa terhadap minat belajar IPS Kelas VIII SMPN 3 Purbalingga. *Economic Education Analysis Journal*, 1(2), 1–7.
- Fitri, D.Z. (2020). Pengertian administrasi sarana dan prasarana, proses administrasi sarana dan prasarana dan peran guru dalam administrasi sarana dan prasarana. *INA-Rvix*, 1, 1–5. <https://doi.org/10.31219/osf.io/5qjn8>
- Hanaysha, J.R., Shriedeh, F.B., & In'airat, M. (2023). Impact of classroom environment, teacher competency, information and communication technology resources, and university facilities on student engagement and academic performance. *International Journal of Information Management Data Insights*, 3(2). <https://doi.org/10.1016/j.ijime.2023.100188>
- Hudaya, A. (2018). Pengaruh gadget terhadap sikap disiplin dan minat belajar peserta didik. *Research and Development Journal of Education*, 4(2), 86–97. <https://doi.org/10.30998/rdje.v4i2.3380>
- Ismi, A., & Syamwil, S. (2021). Pengaruh kemampuan akuntansi dasar, motivasi belajar, dan persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar praktikum akuntansi dagang. *Jurnal Ecogen*, 4(1), 42–50. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v4i1.10985>

- Kartika, S., Husni, H., & Millah, S. (2019). Pengaruh kualitas sarana dan prasarana terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 113. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.360>
- Larasati. (2019). Administrasi sarana prasarana dan pengelolaanya. *INA-Rxiv*, 1, 1–5. <https://doi.org/10.31227/osf.io/ebmzs>
- Majid, A. (2008). *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Rosda Karya.
- Pahlevi, T. (2021). Pengaruh penggunaan media pembelajaran online terhadap hasil belajar melalui minat belajar siswa pada kelas X OTKP di SMKN 1 Lamongan. *Edukasi*, 8(2), 25–31. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JEUJ/article/view/26902/10210>
- Pratiwi, R.D.E., & Herwati, K. (2020). Dampak persepsi peserta didik tentang keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar terhadap minat belajar peserta didik. *Intellectum*, 1(2), 50–53. <https://doi.org/10.37010/int.v1i2.99>
- Rudin, A., Kusrina, T., & Fr, D.A. (2024). Pengaruh sarana prasarana dan prasarana terhadap minat belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal. *5(1)*, 1925–1930.
- Sandiar, L., Narsih D., & Rosita W. (2019). Peran fasilitas belajar terhadap minat belajar serta pengaruhnya pada siswa SMA. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(2), 161-179.
- Sufriadi, S. (2022). Peningkatan minat dan hasil belajar teknologi perkantoran melalui penerapan metode pembelajaran student facilitator and explaining (SFAE). *Jurnal Guru Dikmen Dan Dikus*, 5(1), 74–86. <https://doi.org/10.47239/jgdd.v5i1.367>